

MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TILAWATI

Syaiful Rizal¹, Dwi Ariesaty Handayani²
Institut Agama Islam Al-Qodiri (IAIQ) Jember, Jawa Timur
email korespondensi: syaifulrizal212@gmail.com

Abstract : *Life skills are abilities, abilities and skills needed by a person to maintain his survival and self-development. Learning life skills during the pandemic that is carried out from home online requires good cooperation between the school/madrasah and the parents of students. Tilawati extracurricular activities cannot be carried out online. Therefore, to find alternative ways to manage life skills learning during a pandemic, the learning is done from home online. The formulation of the problem in this study is how the teacher's efforts in improving general and specific life skills through Tilawati Group A extracurricular activities in Raudhatul Athfal Baiturrahman, Arjasa District, Jember Regency. The research method uses a qualitative approach. The results of the study indicate that the Teacher's Efforts in Improving General Life Skills include Personal Skills and Social Skills. While the Teacher's Efforts in Improving Specific Life Skills include Academic Life Skills and Vocational Life Skills.*

Keywords: *Teacher, Life Skills, Extracurricular Tilawati*

Abstrak : Kecakapan hidup (*life skills*) merupakan kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjaga kelangsungan hidup dan pengembangan dirinya. Pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) di masa pandemi yang dilakukan dari rumah secara daring perlu kerja sama yang baik antara pihak sekolah/madrasah dengan orang tua siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tilawati tidak dapat dilaksanakan secara daring. Oleh karena itu, untuk mencari alternatif cara mengelola pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) dimasa pendemi yang pembelajarannya dilakukan dari rumah secara daring. Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kecakapan hidup General dan Spesifik melalui kegiatan Ekstrakurikuler Tilawati Kelompok A di Raudhatul Athfal Baiturrahman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup General yakni meliputi Personal Skill dan Sosial Skill. Sedangkan Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Spesifik yakni meliputi Akademik Life Skill dan Vokasional Life Skill.

Kata Kunci : *Guru, Kecakapan hidup, Ekstrakurikuler Tilawati*

A. PENDAHULUAN

Kecakapan hidup (*life skills*) merupakan kemampuan, kesanggupan dan ketrampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjaga kelangsungan hidup dan pengembangan dirinya. Kemampuan mencakup daya pikir, daya kalbu, dan daya raga¹. Salah satu kunci agar peserta didik dapat hidup secara mandiri yaitu *life skills* (kecakapan hidup). *Life skills* sendiri menurut Broling adalah interaksi

¹ Ulfa Hasanah, *Upaya Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo*, (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2019), h.40

berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting dimiliki oleh seseorang, sehingga mereka dapat hidup mandiri². Mmm³ Kecakapan hidup (*life skills*) yang perlu dikembangkan pada diri siswa, yaitu kecakapan diri (*personal skills*), kecakapan berpikir rasional (*thinking skills*), kecakapan sosial (*social skills*), kecakapan akademis (*academic skills*), dan kecakapan vokasional (*vocational skills*).⁴

Dari beberapa jenis *life skill* yang ada, masing-masing memiliki makna, pengertian, fungsi, dan tujuan yang berbeda-beda. Dalam hal ini, sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan yaitu berhubungan dengan Kecakapan Sosial atau *Social Skill* yang merupakan bagian dari Kecakapan Hidup Generik (*Generic Life Skills/GLS*). Pengembangan dari *social skill* ini dapat melalui beberapa kegiatan sesuai kebutuhan pengajar atau yang diajarkan⁵. Tidak terkecuali kegiatan ekstrakurikuler, yang dalam penelitian ini menggunakan kegiatan ekstrakurikuler tilawati sebagai wadah dalam pengembangan *social skill* tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Selain itu juga bertujuan mengembangkan bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Namun dunia dikejutkan dengan wabah penyakit yang disebabkan oleh virus corona (*Covid-19*). Cara penyebaran virus corona melalui kontak jarak dekat melibatkan sentuhan secara langsung seperti berjabat tangan. Wabah yang diakibatkan virus corona membawa dampak bagi seluruh aspek kehidupan dalam masyarakat, khususnya pendidikan. Aktivitas belajar mengajar yang biasa dilakukan secara langsung harus dihentikan dan digantikan dengan belajar secara daring.

Pada tanggal 24 Maret 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang berisi tentang Pelaksanaan

² Desy Dwi Akhadiyah dkk, *Muatan Life Skills Dalam Kurikulum 2013 Dan Manajemen Pembelajarannya*, JAMP : Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Volume 2, Nomor 3 September 2019, h 107-113

³ http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._KIMIA/195109191980032-SUSIWI/SUSIWI-25%29._HANDOUT_LIFE_SKILL.pdf

⁴ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, 2006, h.28

⁵ Nia, *Pengembangan Social Skill Siswa Smp Negeri 3 Kota Semarang Melalui Kegiatan Kepramukaan*, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2019) h..2

Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease. SE Nomor 4 Tahun 2020 diantaranya menjelaskan tentang ketentuan pelaksanaan proses belajar dari rumah. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum⁶.

Pembelajaran secara daring, menuntut para pendidik dan siswa dapat menguasai teknologi pembelajaran secara digital. Tuntutan kebutuhan tersebut, membuat pendidik dan siswa dapat mengetahui media online yang dapat menunjang sebagai pengganti pembelajaran di kelas secara langsung. Fasilitas pendukung juga harus tersedia seperti *smartphone*, jaringan internet dan juga pulsa data atau paketan datanya.

Para ulama, dahulu dan sekarang, menaruh perhatian besar terhadap *Tilawah* (cara membaca Al-Qur'an sehingga pengucapan lafazh-lafazh Al-Qur'an menjadi baik dan benar. Pengembangan dan pembinaan Tilawatil Qur'an secara daring di beberapa daerah terkendala dengan sangat minimnya teknologi yang digunakan dimasa pandemi salah satunya di RA Baiturrahman Arjasa. Permasalahannya adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran secara daring apabila fasilitas pendukungnya tidak tersedia. Permasalahan seperti ini pasti banyak ditemukan terutama di daerah pedesaan dan juga pada satuan pendidikan tingkat usia dini dan tingkat dasar seperti pendidikan pada PAUD, TK/RA, SD/MI. Siswa usia tersebut masih sangat rentan untuk memiliki *smartphone*, belum lagi masih banyak orang tua siswa yang tidak memiliki *smartphone* karena keadaan ekonomi. Banyaknya kendala pelaksanaan pembelajaran dari rumah secara daring, pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) dapat dijadikan alternatif dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada siswa pada situasi pandemi saat ini sehingga kebutuhan belajar siswa terpenuhi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di RA Baiturrahman Arjasa Jember dan wawancara terhadap salah satu guru RA Baiturrahman Arjasa mengenai ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an, peneliti mendapat informasi bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an di RA Baiturrahman menggunakan lagu, dimana lagu-lagu tersebut adalah lagu-lagu yang terdapat dalam Tilawatil Qur'an.

⁶ Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020

Siswa siswi di RA tersebut mempunyai prestasi dalam bidang tersebut, dan hampir setiap tahun mendapatkan juara. Namun dimasa pandemi seperti ini, kegiatan tersebut tidak dapat terlaksana dengan baik dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak memiliki *smartphone*. Kegiatan ekstrakurikuler tilawati tidak dapat dilaksanakan secara daring. Oleh karena itu, penulis tergerak untuk mengetahui Upaya Guru dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawati⁷.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yaitu mengamati dan bertanya, mencatat data dan makna, serta menganalisis dan menafsirkan. Variable penelitian atau hal-hal yang diteliti adalah data yang menyangkut seluruh masalah penelitian.

Sumber data adalah kepala, guru lembaga pendidikan dan wali murid. Data divalidasi dengan pengecekan pandangan informan, diskusi teman sejawat dan memperpanjang kehadiran peneliti. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data menurut masalah yang diteliti, menentukan ragam data pada setiap masalah, menentukan proporsi masing-masing ragam dan kemudian mendeskripsikanya secara kualitatif. Penelitian dilakukan pada lembaga pendidikan Raudhatul Athfal Baiturrahman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

C. HASIL PENELITIAN

1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup General Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawati

Kecakapan hidup (*life skills*) adalah kecakapan atau keterampilan yang harus dan perlu dimiliki siswa yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya di dalam masyarakat. Kecakapan hidup general (*General Life Skill/GLS*) merupakan kecakapan yang diperlukan semua orang, baik mereka yang bekerja, belum bekerja, tidak bekerja maupun mereka yang masih menempuh pendidikan. GLS dibagi menjadi: kecakapan mengenal diri (*personal skill*), kecakapan berpikir

⁷ Observasi, 1 Februari 2021

rasional (*thinking skill*), kecakapan sosial (*social skill*)⁸. Berdasarkan penelitian lain, kecakapan hidup general juga dibedakan atas dua bagian, yaitu kecakapan personal dan kecakapan sosial. Kecakapan personal yaitu kesadaran diri dan kecakapan berpikir . Sedangkan kecakapan sosial merupakan kecakapan komunikasi lisan, komunikasi tertulis, fleksibilitas, berorganisasi, kerja sama, kesabaran, persahabatan.⁹

a. Personal Skill

Kecakapan personal (*personal skill*) mencakup kesadaran diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran diri akan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. Tuhan YME telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna yang telah diberikan berbagai macam kecerdasan/kecakapan.¹⁰

Siti Irene Astuti D menyatakan bahwa kecakapan mengenal diri (*self awarness*) atau kecakapan personal (*personal skill*) mencakup :¹¹

- 1) Penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga Negara
- 2) Menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Kegiatan ekstrakurikuler tilawati dapat dijadikan wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler tilawati dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa. Kegiatan dapat berbentuk lomba seperti perlombaan Tilawati, tetapi masih belum pernah diadakan, yang sering dilombakan adalah lomba Tahfidz di tingkat RA.

⁸ Asmani, *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta, DIVA Press, 2009)

⁹ Festiyed, *Pengembangan Generic Life Skill Siswa Sekolah Menengah Pertama Pada Pembelajaran Fisika*, (Bogor, Laporan Seminar Nasional Dan Rapat Tahun Bidang Mipa, 2014)

¹⁰ Festiyed, *Pengembangan Generic Life Skill Siswa Sekolah Menengah Pertama Pada Pembelajaran Fisika*, (Bogor, Laporan Seminar Nasional Dan Rapat Tahun Bidang Mipa, 2014)

¹¹ Siti Irene Astuti Dwiningrum. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011)

Diharapkan pada siswa akan tumbuh kepercayaan terhadap Allah SWT sebagai Tuhannya dan Al Qur'an adalah firman-Nya. Keyakinan yang tertanam sejak kecil akan terpatrit hingga remaja dan masa dewasanya serta meneguhkan akidah.

b. Sosial Skill

Pembelajaran kecakapan hidup di masa pandemi yang dilakukan dari rumah secara daring perlu kerja sama yang baik antara pihak sekolah/madrasah dengan orang tua siswa. Guru RA Baitur Rahman membuat materi sebagai literasi berupa bacaan yang dapat dipraktikkan siswa secara langsung di rumahnya masing-masing. Bagi siswa yang tidak memiliki fasilitas komunikasi bisa, guru mengantarkan materi ke rumahnya masing-masing.¹²

Siswa merupakan satu komponen masyarakat sekolah yang kelak akan kembali ke lingkungan masyarakat luas yang juga merupakan hidup dan kehidupan selain membutuhkan kemampuan komunikasi dan kerjasama perlu memiliki kepedulian terhadap orang lain sehingga akan terbina hubungan baik dengan sesama. Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan adalah dengan terlaksananya komunikasi yang efektif dan dua arah baik pada saat berlangsung kegiatan belajar mengajar maupun saat mereka melakukan kegiatan di luar kelas dan kegiatan ekstrakurikuler.

Machasin yang dikutip Pardjono memberikan beberapa contoh kecakapan sosial dan inter personal yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan antara lain:¹³

- 1) Kemampuan dan keberanian untuk menampilkan diri secara yakin
- 2) Keberanian dan kecakapan untuk mengingatkan warga lain dengan cara yang tepat. Semangat memperbaiki keadaan yang salah, ada dibalik kecakapan ini.
- 3) Kemampuan untuk menerima peringatan dari orang lain.
- 4) Interaksi secara positif, yakni memberi dan menerima atau saling

¹² Observasi, 10 Maret 2021

¹³ Pardjono. *Pendidikan Kejuruan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi Berorientasi Kecakapan Hidup*. (Yogyakarta, FT UNY, 2003)

belajar. Pengalaman dan jati diri orang lain, disamping sikap dan tindakannya menjadi pelajaran yang berharga untuk meningkatkan kecakapan diri.

- 5) Komunikasi dan dialog, yakni kecakapan untuk menyampaikan pendapat, perasaan, keinginan diri dan sebagainya kepada orang, dan memahami serta menghargai pernyataan orang lain.
- 6) Penyesuaian diri dalam lingkungan sosial, yakni kecakapan untuk mengetahui batas kebebasan sehingga tidak melanggar batas kebebasan orang lain.

Kehidupan selain membutuhkan kemampuan komunikasi dan kerjasama perlu memiliki kepedulian terhadap orang lain sehingga akan terbina hubungan baik dengan sesama. Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan adalah dengan terlaksananya komunikasi yang efektif dan dua arah baik pada saat berlangsung kegiatan belajar mengajar maupun saat mereka melakukan kegiatan di luar kelas dan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Upaya Guru dalam meningkatkan Kecakapan hidup Spesifik melalui kegiatan Ekstrakurikuler Tilawati

Kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*Specific Life Skill/SLS*) diperlukan seseorang untuk menghadapi problem bidang khusus tertentu. Misalnya, untuk memecahkan masalah dagangan yang tidak laku, tentu diperlukan kecakapan pemasaran. Terkait dengan itu, pendidikan kecakapan hidup yang bersifat spesifik dapat dipilah menjadi kecakapan akademik (*academic skill*) dan kecakapan vokasional (*vocational skill*).¹⁴ Selain itu penelitian lain menyatakan bahwa, kecakapan spesifik dibedakan menjadi dua sub bagian, yaitu: (a) kecakapan akademik (rasa ingin tahu, upaya, ketekunan, mengidentifikasi variabel, menghubungkan variabel, merumuskan hipotesis, melaksanakan penelitian) dan (b)

¹⁴ Asmani, *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta, DIVA Press, 2009)

kecakapan vokasional (tanggung jawab, kepedulian dan ketelitian, keberanian dan keteguhan hati, kerja sama).¹⁵

a. Akademik Life Skill

Kecakapan akademik (*academic skill*) yang seringkali juga disebut kecakapan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir pada GLS (*general life skills*). Jika kecakapan berpikir pada GLS masih bersifat umum, kecakapan akademik sudah lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik/keilmuan. Hal itu didasarkan pada pemikiran bahwa bidang pekerjaan yang ditangani memang lebih memerlukan kecakapan berpikir ilmiah.¹⁶

Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Faiqoh, yaitu “sudah pernah mengikuti dan alhamdulillah mendapatkan juara 2 waktu itu dan untuk munaqosah nya masih mengikuti lomba satu kali. Dulu sempat memakai tilawati 1 tahun, setelah itu karena merasa kurang maksimal kemudian pindah ke Alimna tapi ternyata di Alimna juga kurang maksimal dan merasa Tilawati lebih nyaman. Jadi Tilawati untuk yang periode kedua ini kita berjalan kurang lebih 1 tahun hampir 2 tahun. Untuk munaqosah nya, masih satu kali hatam Alquran nya dan diikuti oleh tiga anak peserta. Alat peraga tilawati juga ada , media penilaian juga ada sebagai progres anak.”¹⁷ Dalam masa pandemi sementara waktu menggunakan secara daring dan tatap muka karena permasalahan kekurangan media untuk pembelajaran dan karena keterbatasan sinyal juga.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Faiqoh untuk penyampaian materinya tetap menggunakan metode ceramah tetapi kita menggunakan protokol kesehatan menjaga jarak dan menggunakan masker. Tapi ketika setor mengaji anak-anak dibuka

¹⁵ Festiyed, *Pengembangan Generic Life Skill Siswa Sekolah Menengah Pertama Pada Pembelajaran Fisika*, (Bogor, Laporan Seminar Nasional Dan Rapat Tahun Bidang Mipa, 2014)

¹⁶ Asmani, *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta, DIVA Press, 2009)

¹⁷ Obsevasi, 10 Maret 2021

maskernya. Tetap jaga jarak sebelum masuk mushola wudhu dan mencuci tangan sesuai WHO. Ada peraga juga ada media penilaian sebagai progres anak. Kegiatan tersebut berkembang cukup baik, sekarang sudah semester genap sudah ada yang jilid 2 dan ada yang jilid 3. Setiap hari memantau di grup WA ketika anak belajar, setor baca setor mengaji, jadi bisa melihat progres dari sana.¹⁸

Metode tilawati menggunakan metode atas dasar pembelajaran Al Qur'an dalam pendidikan anak usia dini yang meliputi tahap perencanaan yaitu tujuan dan target pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan yaitu peraga kartu, peraga kalender, buku tilawati, materi penunjang buku Kitabaty, alat penunjuk untuk peraga, dan sandaran peraga.

b. Vokasional Life Skill

Proses pembelajaran metode tilawati perbuatan belajar mengandung perubahan dalam diri seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar. Perubahan dalam belajar bisa berbentuk percakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan atau apresiasi (penerimaan atau penghargaan). Perubahan tersebut bisa meliputi keadaan dirinya, pengetahuannya, atau perbuatannya.¹⁹

Kendala yang dialami oleh RA Baitur Rahman menurut kepala sekolah adalah kurangnya keseragaman pemahaman diantara guru terkait penekanan 3 aspek dalam metode Tilawati yakni fashohah, tajwid dan lagu serta suara.²⁰ Melihat hal demikian, guru seringkali menyampaikan sesuai pemahaman sendiri. Adapun prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran adalah (1) kesiapan belajar, (2) perhatian, (3) motivasi, (4) keaktifan siswa, (5) siswa mengalami sendiri, (6) pengulangan, (7) materi pelajaran yang menantang, (8) balikan dan penguatan, (9) perubahan individual.²¹

¹⁸ Obsevasi, 10 Maret 2021

¹⁹ M.Saparta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amisco, 2005),

²⁰ Obsevasi, 10 Maret 2021

²¹ Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

Dalam menerapkan metode Tilawati ini guru melihat perkembangan dari kelompok dan masing-masing siswa. Ada siswa yang cepat sekali untuk belajar membaca dengan metode Tilawati, ada juga yang lambat dalam memahami. Meskipun begitu guru harus dapat memastikan bahwa semua siswa sudah dapat memahami sehingga dalam melanjutkan ke halaman berikutnya dilakukan secara bersama-sama. Hal ini bertujuan agar nantinya dalam penyampaian pemahaman materi terkait makhorijul huruf, sifatul huruf, fashohah dll dapat dipahami secara efisien. Dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sering dilakukan oleh siswa perlu adanya dukungan dari seorang guru, baik itu dalam bentuk pengajaran maupun masalah kedisiplinan.

Guru sebagai seseorang pendidik diharapkan dapat menciptakan suasana yang kondusif sehingga peserta didik dapat mengembangkan segenap potensi yang ada pada dirinya. Sehingga peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mendorongnya untuk berfikir kreatif dan rasional yang merupakan suatu proses dialektis. Hal serupa akan dialami peserta didik pada kehidupan nyata disaat mereka menghadapi permasalahan hidup yang tidak hanya memerlukan suatu kecakapan hidup khusus saja tetapi juga kecakapan hidup umum.

D. PENUTUP

1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup General Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler TilawatI

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup General Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawati Kelompok A Di Raudhatul Athfal Baiturrahman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember meliputi :

a. Personal Skill

Kecakapan personal (personal skill) mencakup kesadaran diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran diri akan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. Upaya guru Raudhatul Athfal Baiturrahman Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup General Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawati antara lain: 1) membiasakan santri untuk membaca do'a sebelum belajar, 2) memotivasi santri melalui kisah nabi

ulul azmi sesuai target materi Dienul Islam alam buku prestasi tilawati, 3) membentuk karakter siswa sesuai dengan minat dan bakat masing-masing melalui kegiatan ekstrakurikuler, 4) meningkatkan kemampuan membaca tilawati

b. Sosial Skill

Pembelajaran kecakapan hidup di masa pandemi yang dilakukan dari rumah secara daring perlu kerja sama yang baik antara pihak sekolah/madrasah dengan orang tua siswa. Upaya guru Raudhatul Athfal Baiturrahman Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup General Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawati antara lain: 1) guru RA Baiturrahman membuat materi sebagai literasi berupa bacaan yang dapat dipraktikkan siswa secara langsung di rumahnya masing-masing, 2) guru mengantarkan materi ke rumahnya masing-masing santri jika tidak memiliki alat komunikasi yang memadai, 3) melibatkan peran orang tua dalam berlangsungnya proses pembelajaran untuk saling memberikan informasi perkembangan dari anaknya.

2. Upaya Guru dalam meningkatkan Kecakapan hidup Spesifik melalui kegiatan Ekstrakurikuler Tilawati

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup General Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawati Kelompok A Di Raudhatul Athfal Baiturrahman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember meliputi :

a. Akademik Life Skill

Kecakapan akademik (*academic skill*) yang seringkali juga disebut kecakapan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah. Upaya guru Raudhatul Athfal Baiturrahman Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Spesifik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawati antara lain: 1) prosedur pelaksanaan selama pandemi ini hanya 1 jam untuk pelajaran Tilawati, 2) media pembelajaran yang digunakan yaitu peraga kartu, peraga kalender, buku tilawati, materi penunjang buku Kitabaty, alat penunjuk untuk peraga , dan sandaran peraga, 3) menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker jaga jarak dan lain sebagainya, 4) guru menerapkan metode tilawati

b. Vokasional Life Skill

Proses pembelajaran metode tilawati perbuatan belajar mengandung perubahan dalam diri seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar. Upaya guru Raudhatul Athfal Baiturrahman Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Spesifik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawati antara lain: 1) guru menciptakan suasana yang kondusif sehingga peserta didik dapat mengembangkan segenap potensi yang ada pada dirinya, 2) guru memastikan bahwa semua siswa sudah dapat memahami materi terkait makhorijul huruf, sifatul huruf, fashohah secara efisien, 3) adanya dukungan dari seorang guru, baik itu dalam bentuk pengajaran maupun masalah kedisiplinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Desy Dwi. 2019. *Muatan Life Skills Dalam Kurikulum 2013 Dan Manajemen Pembelajarannya*, JAMP : Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Volume 2, Nomor 3 hal 107-113
- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*
- Asmani & Jamal Ma'ruf. 2009. *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Festiyed, 2014. *Pengembangan Generic Life Skill Siswa Sekolah Menengah Pertama Pada Pembelajaran Fisika*, Bogor, Laporan Seminar Nasional Dan Rapat Tahun Bidang Mipa.
- Hasanah, Ulfa. 2019. *Upaya Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo*. Surabaya : Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- M.Saparta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amissco, 2005),
- Nia, 2019. *Pengembangan Social Skill Siswa Smp Negeri 3 Kota Semarang Melalui Kegiatan Kepramukaan*, Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Pardjono. 2003. *Pendidikan Kejuruan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi Berorientasi Kecakapan Hidup*. Yogyakarta, FT UNY.

Surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020.

[http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR. PEND. KIMIA/195109191980032-SUSIWI/SUSIWI-25%29._HANDOUT_LIFE_SKILL.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._KIMIA/195109191980032-SUSIWI/SUSIWI-25%29._HANDOUT_LIFE_SKILL.pdf).